



PENYUSUNAN DATA STATISTIK SEKTORAL

PROFIL OBJEK WISATA KABUPATEN BUOL DI KECAMATAN KARAMAT

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA



2017



Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, akhirnya penyusunan Buku “Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata) Kecamatan Karamat Tahun 2017” dapat terselesaikan dengan baik sesuai jadwal sebagaimana yang direncanakan.

Buku Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata) Kecamatan Karamat Tahun 2017 ini berisi data-data sektoral obyek wisata di Kecamatan Karamat, selain data kuantitatif dan kualitatif juga berisi data visualisasi berbagai potensi wisata yang ada di Kecamatan Karamat, sehingga diharapkan dengan penyajian data yang ada dalam buku ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang membutuhkan serta sebagai media publikasi dan promosi kepariwisataan di Kabupaten Buol lebih khusus lagi Kecamatan Karamat.

Terima kasih Saya ucapkan kepada Tim Penyusun dan semua pihak atas kontribusinya terhadap penyusunan buku ini, semoga memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, tidak ada gading yang tak retak, walaupun Tim sudah berupaya untuk memberikan yang terbaik terhadap penyusunan buku ini saya yakin masih banyak terdapat kekurangan olehnya dengan tangan dan pikiran terbuka kami memohon masukan saran maupun kritik yang membangun untuk penyempurnaan penyusunan buku ini dimasa yang akan datang.

Buol, September 2017

Plt. Kepala Dinas
Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Buol

Drs. Mansyur AR. Hentu
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19671227 199403 1 013



Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin-Nya sehingga Buku “Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata) Kecamatan Karamat Tahun 2017” dapat hadir di tengah-tengah kita semua.

Atas nama Pemerintah Kecamatan Karamat kami sangat mengapresiasi penyusunan Buku Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata) Kecamatan Karamat Tahun 2017. Buku ini merupakan dokumen yang nantinya menjadi salah satu bahan penyusunan perencanaan tingkat Kecamatan dan Desa, olehnya itu kami sangat berharap dengan adanya Buku ini akan membantu pemerintah mendesain arah kebijakan pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat yang berkelanjutan di Kecamatan Karamat.

Terima kasih Saya ucapkan kepada Tim Penyusun dan semua pihak atas kontribusinya terhadap penyusunan buku ini, khususnya kepada Pemerintah dan segenap aparat Desa yang telah membantu memfasilitasi Tim Penyusun dalam proses pengambilan data semoga memberikan manfaat bagi kita semua.

Busak I, September 2017

Camat Karamat

Syamsudin Butudoka
Pembina Tkt. I (IV/b)
NIP. 19600914 198603 1 001

Daftar Isi

Halaman

Pengantar Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Buol.....	i
Pengantar Camat Karamat	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	v
Daftar Gambar	vi
Bab I Pendahuluan	
1. Latar Belakang	1
2. Tujuan dan Sasaran	2
3. Ruang Lingkup	2
4. Metodologi Penyusunan	3
5. Sistematika Penulisan	4
Bab II Gambaran Umum Wilayah	
1. Kondisi Geografis	5
2. Pemerintahan	7
3. Demografi	9
Bab III Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata)	
1. Desa Mendaan	14
2. Desa Baruga	20
3. Desa Monano	23
4. Desa Busak I	26
Bab IV Penutup	
Rekomendasi	30
DAFTAR PUSTAKA	

Daftar Tabel

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1.1 Luas Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa	5
Tabel 2.1.2 Keadaan Topografi dan Tinggi Wilayah Menurut Desa	6
Tabel 2.1.3 Sungai, Gunung, dan Pulau di Kecamatan Karamat	6
Tabel 2.1.4 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan	7
Tabel 2.2.1 Banyak Lingkungan, Dusun, RT, dan RW Menurut Desa	7
Tabel 2.2.2 Nama SKPD Kecamatan Karamat dan Jumlah Pegawai	8
Tabel 2.3.1 Presentase Penduduk Kecamatan Karamat Menurut Kelompok Umur	10
Tabel 2.3.2 Persebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk Kecamatan Karamat	10
Tabel 2.3.3 Jumlah KK dan Rata-rata Penduduk per KK Kecamatan Karamat	10
Tabel 3.1 Jarak, Jenis, dan Biaya Transportasi ke Obyek Wisata	13
Tabel 3.2 Jenis Sarana dan Operator Telekomunikasi	13
Tabel 3.3 Jenis dan Biaya Sarana Akomodasi	14
Tabel 3.1.1 Jenis Atraksi, Kuliner, dan Industri Rumah Tangga	18
Tabel 3.1.2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Desa Mendaan	19
Tabel 3.1.3 Jenis, Jarak, dan Tarif Transportasi Obyek Wisata Desa Mendaan	19
Tabel 3.2.1 Jumlah Pengunjung Tahun 2016	22
Tabel 3.2.2 Jenis, Jarak, dan Tarif Transportasi	22
Tabel 3.3.1 Jumlah Pengunjung Tahun 2016	26
Tabel 3.3.2 Jenis, Jarak, dan Tarif Transportasi	26
Tabel 3.4.1 Jumlah Pengunjung Tahun 2016	29
Tabel 3.4.2 Jenis, Jarak, dan Tarif Transportasi	29

Daftar Grafik

Halaman

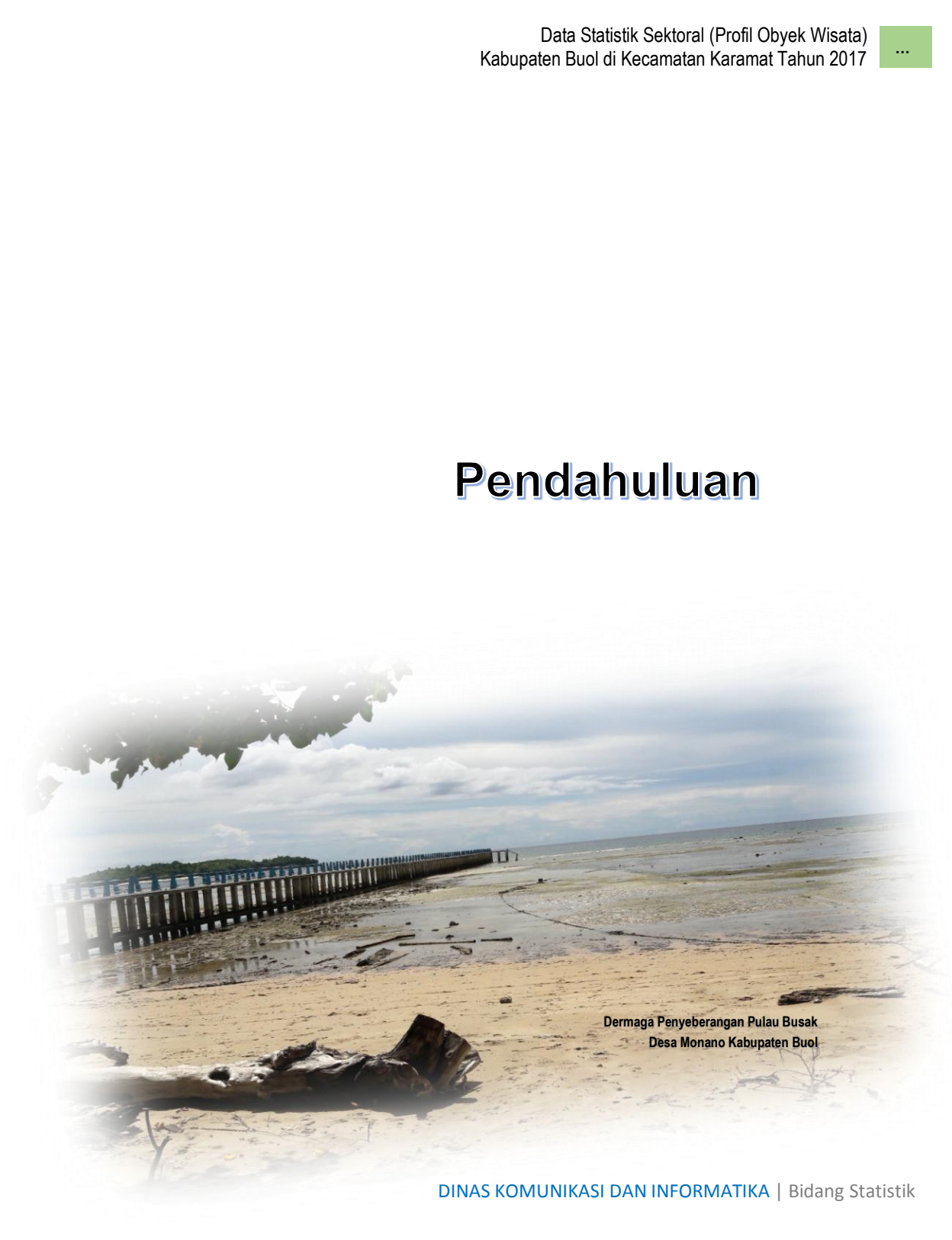
Grafik 2.2.1 Jumlah PNS Menurut Golongan di Kecamatan Karamat	8
Grafik 2.3.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Karamat 2011 – 2015	9
Grafik 2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	9
Grafik 2.3.3 Piramida Penduduk Kecamatan Karamat	10

Daftar Gambar

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1.1 Peta Kecamatan Karamat	5
Gambar 2.1.2 Kantor Desa Busak II	5
Gambar 2.2.1 Kantor Kecamatan Karamat	8
Gambar 3.1 Peta Jaringan Transportasi Kabupaten Buol	11
Gambar 3.2 Bandara Pogogul dan Jenis Pesawat ATR 72-500	12
Gambar 3.3 Pelabuhan dan Dermaga Leok	12
Gambar 3.4 Jenis Angkutan Darat di Terminal Buol	13
Gambar 3.5 Fasilitas Jaringan Telekomunikasi	13
Gambar 3.6 Fasilitas Akomodasi dan Pusat Jajanan Khas Buol	14
Gambar 3.1.1 Kantor Desa Mendaan	15
Gambar 3.1.2 Pantai Pasir Putih Pakunayat	15
Gambar 3.1.3 Gugusan Karang Pantai Pakunayat	16
Gambar 3.1.4 Kuburan Karamat Daibole	16
Gambar 3.1.5 Kondisi Fsik Kuburan Karamat Daibole	17
Gambar 3.1.6 Kawasan Hutan Mangrove Desa Mendaan	17
Gambar 3.1.7 Terumbu Karang Desa Mendaan	18
Gambar 3.1.8 Atraksi Kesenian Khas Desa Mendaan	19
Gambar 3.2.1 Kantor Desa Baruga	20
Gambar 3.2.2 Pantai dan Terumbu Karang Desa Baruga	21
Gambar 3.2.3 Hutan Mangrove Desa Baruga	21

Gambar 3.2.4 Gula Merah dan Gula Tapo	22
Gambar 3.2.5 Seni Budaya Desa Baruga	22
Gambar 3.3.1 Kantor Desa Monano	23
Gambar 3.3.2 Pantai Desa Desa Monano	24
Gambar 3.3.3 Terumbu Karang Desa Monano	24
Gambar 3.3.4 Industri Rakyat Desa Monano	24
Gambar 3.3.5 Goa Alam Desa Monano	25
Gambar 3.3.6 Anyaman Tikar Daun	25
Gambar 3.3.7 Seni Musik Tradisional Rebana	25
Gambar 3.4.1 Kantor Desa Busak I	26
Gambar 3.4.2 Panorama Pulau Busak	27
Gambar 3.4.3 Penyeberangan Pulau Busak	27
Gambar 3.4.4 Air Terjun Desa Busak I	28
Gambar 3.4.5 Jenis Tarian Monamot	28
Gambar 3.4.6 Jenis Makanan Khas Desa Busak I	28
Gambar 3.4.7 Jenis Makanan Khas Desa Busak I	29

Pendahuluan



Dermaga Penyeberangan Pulau Busak
Desa Monano Kabupaten Buol



Bab 1

Pendahuluan

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kepariwisataan Indonesia sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan secara berkelanjutan bertujuan untuk turut mewujudkan peningkatan kemampuan manusia dan masyarakat Indonesia berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Arah dan Kebijakan pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Buol sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah meliputi pengembangan kepariwisataan yang berbasis masyarakat, peningkatan industri kreatif, serta pengembangan agrowisata melalui penguatan kelembagaan pengelola wisata alam yang kuat dan berkesinambungan. Sementara strategi pembangunan kepariwisataan daerah dilaksanakan melalui pembangunan Industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan promosi, serta kelembagaan kepariwisataan.

Kecamatan Karamat merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buol yang tergolong daerah berkembang dan sebagai destinasi yang sekaligus merupakan ikon pariwisata di Kabupaten Buol. Kecamatan Karamat mempunyai berbagai macam potensi pariwisata yang meliputi beberapa obyek wisata diantaranya Pulau Busak, Kuburan Karamat, Air Terjun, Pantai, Terumbu Karang, habitat Burung Maleo, Goa Alam, hutan konservasi, hutan Mangrove, Agrowisata, beberapa jenis kuliner khas, serta industri kecil pendukung pariwisata antara lain pembuatan perahu tradisional, pengolahan ikan roa, gula aren, gula kelapa, dan berbagai potensi lainnya.

Statistik Sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi pemerintah tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan tugas pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi pemerintah yang bersangkutan. Profil Obyek Wisata secara umum merupakan gambaran komprehensif suatu daerah yang berkaitan dengan kondisi

dan potensi wisata yang dilihat dari aspek geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, sosial budaya, ekonomi, dan infrastruktur. Salah satu upaya yang mendukung serta membantu memantapkan peran tersebut diatas adalah dengan menyiapkan data/informasi pendukung yang dapat digunakan selain sebagai media promosi potensi wisata, panduan wisatawan, dan sebagai dasar bagi pengambilan kebijakan dipusat maupun didaerah serta acuan dasar perencanaan pembangunan.

Pada penyusunan Data Statistik Sektoral Tahun 2017, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Buol memfokuskan pada penyusunan Profil Obyek Wisata Kabupaten Buol di Kecamatan Karamat di beberapa obyek wisata yang paling dominan dan mempunyai prospek pengembangan yaitu di Desa Mendaan, Baruga, Monano, dan Busak I.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan penyusunan data statistik sektoral (profil obyek wisata) Kabupaten Buol di Kecamatan Karamat 2017 adalah untuk menyediakan dukungan data dan informasi bagi pengelolaan obyek wisata, dasar pengambilan keputusan dan kebijakan baik di daerah maupun pusat serta meningkatkan komitmen pemerintah daerah untuk membangun pola kerja berbasis data dan informasi. Sedangkan sasarannya adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya data dan informasi profil obyek wisata Kecamatan Karamat 2017 dalam bentuk database secara cepat dan akurat bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan, penyusunan kebijakan di daerah dalam rangka meningkatkan kapasitas daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
2. Sebagai bahan promosi wisata daerah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) lainnya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penyusunan data statistik sektoral (profil obyek wisata) Kabupaten Buol di Kecamatan Karamat 2017 meliputi materi dan data sebagai berikut :

- Gambaran umum wilayah
 - Geografis dan wilayah;
 - Pemerintahan;

- Demografis;
- Profil Obyek Wisata Desa Mendaan
 - Pantai Pasir Putih Pakunayat;
 - Kuburan Karamat Daibole;
 - Kawasan Hutan Mangrove;
- Profil Obyek Wisata Desa Baruga
 - Pantai Pasir Putih
 - Kawasan Hutan Mangrove;
 - Terumbu Karang;
 - Kerajinan Khas;
- Profil Obyek Wisata Desa Monano
 - Pantai Pasir Putih
 - Goa Alam;
 - Terumbu Karang;
 - Industri Rakyat;
- Profil Obyek Wisata Desa Busak I
 - Pulau Busak;
 - Pantai Pasir Putih;
 - Air Terjun;

1.4. METODOLOGI PENYUSUNAN

Data Statistik Sektoral (profil obyek wisata) Kabupaten Buol di Kecamatan Karamat 2017 ini berisi berbagai jenis data baik sekunder maupun primer yang menggambarkan kondisi beberapa obyek wisata. Data sekunder diambil dari beberapa dokumen berkaitan dengan obyek wisata yang bersumber dari beberapa organisasi perangkat daerah diantaranya BPS, Bappeda, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan, DPM-PEMDES serta beberapa organisasi kemasyarakatan pencinta alam, dan organisasi pemerhati pariwisata lainnya.

Data primer didapatkan melalui kuisioner, hasil FGD bersama beberapa pihak terkait, testimoni masyarakat yang berada disekitar obyek wisata bersangkutan, dan dokumentasi video. Analisa

penyusunan data dilakukan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, kemudian disusun berdasarkan desain bentuk penyajian buku dan video.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan Data Statistik Sektoral (profil obyek wisata) Kabupaten Buol di Kecamatan Karamat 2017 adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup metodologi penyusunan, dan sistematika penulisan;

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH

Materi yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis dan luas wilayah, fisik dasar, pemerintahan, potensi daerah, dan kependudukan;

BAB III DATA STATISTIK SEKTORAL (PROFIL OBYEK WISATA)

Materi yang diuraikan dalam bab ini adalah mengenai deskripsi wilayah obyek wisata yang meliputi posisi geografis, keberadaan fisik, keunikan, aksesibilitas, aktifitas wisata, fasilitas, dukungan regulasi, dan model pengelolaan;

BAB IV PENUTUP

Materi dalam bab ini berisi rekomendasi bagi stakeholder dalam merumuskan perencanaan pengembangan kepariwisataan serta rencana tindak lanjut.

Gambaran Umum Wilayah



Kawasan Mangrove Desa Baruga
Kabupaten Buol

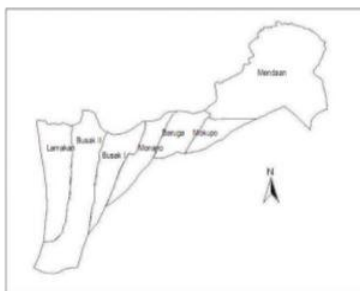


Bab 2

Gambaran Umum Wilayah

2.1. KONDISI GEOGRAFIS

Kecamatan Karamat merupakan salah satu dari sebelas kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Buol. Ibukota Kecamatan Karamat terletak di Desa Busak I. Dalam peta Kabupaten Buol, Kecamatan Karamat terletak di sebelah utara garis khatulistiwa dengan batas-batas sebagai berikut:



Gambar 2.1.1 Peta Kecamatan Karamat

- Sebelah Utara : Laut Sulawesi
- Sebelah Timur : Kecamatan Biau
- Sebelah Selatan : Kecamatan Tiloan
- Sebelah Barat : Kecamatan Lakea

Kecamatan Karamat memiliki luas wilayah seluas 229 km². Wilayah Kecamatan Karamat terbagi kedalam tujuh desa, yaitu : Monano, Busak I, Busak II, Mokupe, Bukaaan, Lamakan, dan Mendaan.

Desa Busak II merupakan desa terluas di Kecamatan Karamat, dengan luas 25 km² atau sekitar 22,12 persen dari luas wilayah Kecamatan Karamat. Semua desa yang di Kecamatan Karamat dapat ditempuh melalui jalur darat, desa terjauh dari ibukota kecamatan ini adalah Desa Mendaan dengan jarak mencapai 7 kilometer.

Tabel 2.1.1 Luas Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa di Kecamatan Karamat, 2015

Nama Desa	Luas Wilayah		Jarak ke Ibukota Kecamatan (Km)
	Jumlah (Km ²)	(%)	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Lamakan	21	18,58	6
2. Busak II	25	22,12	2
3. Busak I	9	7,96	-
4. Monano	9	7,96	2
5. Baruga	12	10,61	5
6. Mendaan	24	21,23	7
7. Mokupe	13	11,50	6
Karamat	113	100,00	

Sumber : Kecamatan Karamat dalam Angka 2016



Gambar 2.1.2 Kantor Desa Busak I

Tabel 2.1.2 Keadaan Topografi dan Tinggi Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Karamat, 2015

Desa	Topografi (Lereng/Lembah/Dataran)	Ketinggian (m)
(1)	(2)	(3)
01 Lamakan	Dataran	1
02 Busak II	Dataran	8
03 Busak I	Dataran	2
04 Monano	Dataran	15
05 Baruga	Dataran	9
06 Mendaan	Pegunungan	18
07 Mokupo	Dataran	8

Sumber : Kecamatan Karamat dalam Angka 2016

Berdasarkan topografinya, wilayah Kecamatan Karamat merupakan daerah dataran dan pegunungan. Sebagian besar wilayahnya terletak di daerah dataran, sehingga wilayah pemukiman warga kecamatan ini berpusat di daerah dataran saja.

Sebagian besar wilayah geografis Kecamatan Karamat terletak di daratan, namun juga memiliki sebuah pulau yang terletak di Desa Busak I. Pulau tersebut tidak berpenghuni namun menjadi primadona objek wisata karena keindahan alam dan pantainya. Ada dua sungai yang mengalir di sepanjang kecamatan Karamat. Sungai terpanjang terletak di Desa Busak II dengan panjang 39 kilometer. Selain itu ada Sungai Malolok sepanjang 1 kilometer yang terletak di Desa Monano.

Selain dataran, bentuk permukaan tanah di wilayah ini terdiri dari perbukitan dan pegunungan. Ada dua gunung yang terdapat di Kecamatan ini. Yaitu Gunung Meninggayo setinggi 500 meter, dan Gunung Lembah Jaya setinggi 30 meter.

Kecamatan Karamat terletak pada ketinggian 0 sampai dengan 18 meter dari permukaan laut, semua desa merupakan daerah pesisir. Berdasarkan ketinggiannya, desa yang mempunyai ketinggian paling tinggi adalah Desa Mendaan, sedangkan desa yang ketinggiannya paling rendah adalah Desa Lamakan.

Tabel 2.1.3 Sungai, Gunung, dan Pulau di Kecamatan Karamat, 2015

Nama	Lokasi	Panjang (km)/ Tinggi (m)/ Luas (m ²)
(1)	(2)	(3)
1 Sungai Busak II	Busak II	39 km
2 Sungai Malolok	Monano	1 km
3 Gunung Lembah Jaya	Lamakan	30 m
4 Gunung Meninggayo	Mendaan	500 m
5 Pulau Busak I	Busak I	1.500 m ²

Sumber : Kecamatan Karamat dalam Angka 2016

Tabel 2.1.4 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kecamatan Karamat, 2015

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)
(1)	(3)	(2)
Januari	121	20
Februari	150	18
Maret	65	10
April	7	2
Mei	40	6
Juni	23	8
Juli	-	-
Agustus	-	-
September	-	-
Oktober	-	-
November	94	8
Desember	12	11
2015	512	83

Sumber : BPP Kecamatan Karamat.

Curah hujan sepanjang tahun 2015 di Kecamatan Karamat tercatat 83 hari hujan dengan curah hujan sebanyak 512 milimeter. Sehingga rata-rata hujan adalah 7 hari per bulan dengan rata-rata curah hujan sebesar 42,66 milimeter/bulan.

Bulan dengan hari hujan terbanyak berada pada bulan Januari dan Februari, yaitu mencapai 18 - 20 hari (curah hujan 121 – 150 mm). Selama empat bulan berturut-turut (Juli - Oktober) tahun 2015, tidak terjadi hujan sama sekali di Kecamatan Karamat.

Berdasarkan data curah hujan di atas Musim penghujan di Kecamatan Karamat jatuh mulai dari Bulan Oktober s/d Juni sedang musim kemarau mulai dari Bulan Juli s/d Oktober.

2.2. PEMERINTAHAN

Wilayah Kecamatan Karamat terdiri dari tujuh desa yang terbagi atas 19 dusun, 26 Rukun Warga (RW) dan 52 Rukun Tetangga (RT). Desa yang mempunyai jumlah dusun paling banyak adalah Desa Busak I dan Mokupo yaitu masing-masing ada 4 dusun.

Tabel 2.2.1 Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW, dan RT Menurut Desa di Kecamatan Karamat 2015

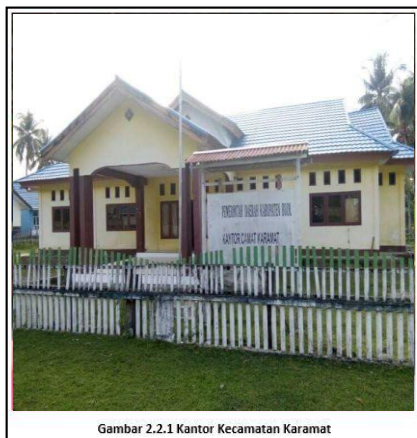
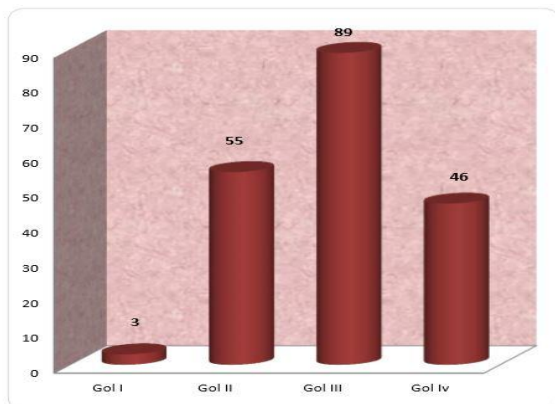
Desa	Lingkungan	Dusun	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Lamakan	-	2	2	4
2 Busak II	-	2	3	6
3 Busak I	-	4	8	16
4 Monano	-	2	2	4
5 Baruga	-	2	4	8
6 Mendaan	-	3	3	6
7 Mokupo	-	4	4	8
Jumlah	-	19	26	52

Sumber : Kecamatan Karamat dalam Angka 2016

Hal tersebut dikarenakan Desa Busak I memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Karamat. Sedangkan desa yang mempunyai jumlah dusun paling sedikit ada di empat desa, yaitu Desa Lamakan, Desa Busak II, Desa Monano, dan Desa Baruga, dengan jumlah dusun masing-masing sebanyak 2 (dua) dusun sebagai batas wilayah administrasi.

Pegawai Negeri Sipil yang berada di bawah Pemerintah Kecamatan Karamat sebanyak 193 pegawai yang terdiri dari 3 orang Pegawai Golongan I, 55 pegawai Golongan II, 89 pegawai Golongan III, dan 46 pegawai Golongan IV.

Grafik 2.2.1 Jumlah PNS Menurut Golongan di Kecamatan Karamat 2015



Gambar 2.2.1 Kantor Kecamatan Karamat

Dalam penyelenggaraan pemerintahan pelimpahan sebagian kewenangan Bupati kepada Camat meliputi bidang pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan. Secara umum perangkat daerah Kecamatan Karamat terdiri dari unsur staf yang membantu penyusunan kebijakan dan koordinasi, diwadahi dalam lembaga sekretariat, unsur pendukung tugas kepala daerah dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik, diwadahi dalam lembaga teknis daerah, serta unsur pelaksana urusan daerah yang diwadahi dalam lembaga dinas daerah. Pemerintahan Kecamatan Karamat pada tahun 2016 disajikan dalam Tabel 2.2.2 berikut.

Tabel 2.2.2 Nama SKPD Pemerintah Kecamatan Karamat dan Jumlah Pegawai 2015

Nama Satuan Kerja Perangkat Daerah		Jumlah Pegawai
(1)		(2)
1	Kantor Kecamatan Karamat	13
2	Dinas Pendidikan Kecamatan Karamat	5
3	Puskesmas Kecamatan Karamat	18
4	Kantor Desa	7
5	Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan	1
6	Dinas Pertanian	4
7	dsb	1
Jumlah		49

Sumber: Kantor Kecamatan Karamat

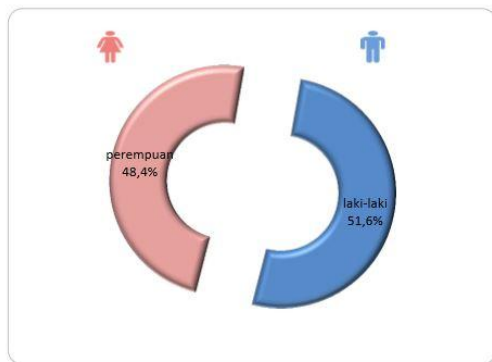
2.3. DEMOGRAFI

Informasi tentang kependudukan sangat diperlukan dalam merencanakan program dan kebijakan pembangunan. Berdasarkan data penduduk tahun 2011-2015, jumlah penduduk Kecamatan Karamat mengalami peningkatan secara kontinyu. Sedang Pada tahun 2016 penduduk di Kecamatan Karamat Sesuai data sebanyak 8.981 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Karamat selang sepuluh tahun rata-rata pertahunnya mencapai 1,12 persen.

Grafik 2.3.1 Jumlah Penduduk 2011-2015



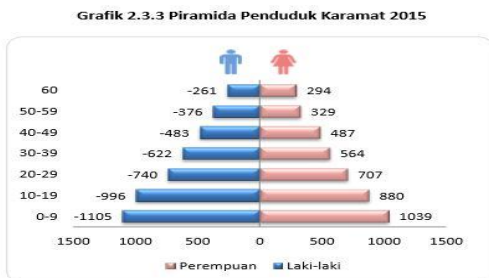
Grafik 2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015



Pada Grafik 2.3.2 dapat dilihat komposisi penduduk Karamat pada tahun 2015 berdasarkan data penduduk laki-laki 4.583 jiwa dan Perempuan 4.299 jiwa, sedang tahun 2016 berdasarkan data penduduk laki-laki 4.632 jiwa dan Perempuan 4.349 jiwa. Dengan demikian, rasio jenis kelamin di Kecamatan Karamat sebesar 107 orang laki laki berbanding dengan 100 orang perempuan di Kecamatan Karamat.

Piramida penduduk Kecamatan Karamat yang disajikan pada Grafik 2.3.3, terlihat bahwa penduduk Karamat didominasi oleh penduduk muda dan dewasa. Sama halnya dengan piramida penduduk di Indonesia, piramida penduduk di Kecamatan Karamat pun tergolong dalam Piramida Ekspansif, dimana angka kelahirannya sangat tinggi dan kelompok umur terbesarnya adalah penduduk usia muda. Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kecamatan Karamat pada tahun 2016 sebesar 60,72 persen, sementara usia tidak produktifnya terdiri dari 35,32 persen penduduk usia anak (0-14 tahun) dan 3,94 persen penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas).

Komposisi umur ini mengakibatkan rasio beban ketergantungan (dependency ratio) penduduk Kecamatan Karamat pada tahun 2016 sebesar 64,66 persen. Dengan kata lain, setiap 100 penduduk usia produktif, akan menanggung sekitar 65 penduduk usia tidak produktif.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol

Tabel 2.3.1 Persentase Penduduk Kecamatan Karamat Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

Uraian	Persentase
(1)	(2)
0-14 tahun	35,33
15-64 tahun	60,73
> 65 tahun	3,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol

Tabel 2.3.2 Persebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk Kecamatan Karamat 2015

Desa	Luas Wilayah		Penduduk		Kepadatan Penduduk (per Km ²)
	Luas (Km ²)	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Lamakan	21	18,38	797	8,97	37,95
2 Busak II	25	22,12	1.190	13,40	47,60
3 Busak I	9	7,96	3.107	34,98	345,22
4 Monano	9	7,96	717	8,07	79,67
5 Baruga	12	10,61	973	10,95	81,08
6 Mendaan	24	21,23	724	8,15	30,17
7 Mokupo	13	11,50	1.374	15,47	105,69
Karamat	113	100,00	8.882	100,00	78,60

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Buol

Persebaran penduduk di Kecamatan Karamat cenderung tidak merata. Dari Tabel 2.3.2 terlihat bahwa kepadatan penduduk di setiap desa cukup berbeda. Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Busak I yaitu 3.107 jiwa atau sekitar 34,98 persen dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Karamat. Jumlah penduduk terbanyak kedua ada di Desa Mokupo sejumlah 1.374 jiwa atau sekitar 15,47 persen. Jumlah penduduk terbanyak ketiga yaitu Desa Busak II yaitu sejumlah 1.190 jiwa atau sebesar 13,40 persen.

Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 36,15 persen tersebar di empat desa yaitu Desa Baruga, Desa Mendaan, Desa Lamakan, dan Desa Monano. Pada tahun 2015 terdapat 2.341 Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Karamat dengan rata-rata penduduk per KK sejumlah 4 jiwa.

Tabel 2.3.3 Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Penduduk Per Kepala Keluarga di Karamat 2015

Desa	Jumlah KK	Rata-rata penduduk per KK
(1)	(2)	(3)
1 Lamakan	186	4,5
2 Busak II	329	4,2
3 Busak I	814	5,0
4 Monano	201	3,9
5 Baruga	233	4,0
6 Mendaan	227	3,9
7 Mokupo	351	4,4
Karamat	2.341	4,5

Sumber : Kecamatan Karamat dalam Angka 2016

Kondisi tersebut hampir merata di tiap desa di Kecamatan Karamat. Rata-rata penduduk per KK terbanyak ada di Desa Busak I yaitu 5 jiwa dalam setiap Kepala Keluarga, sedangkan rata-rata penduduk per KK di desa lainnya berkisar antara 3,9-4,5 atau bisa dikatakan terdapat 4 orang di setiap keluarganya.

Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata)



Tanjung Karamat Desa Mendaan
Kabupaten Buol



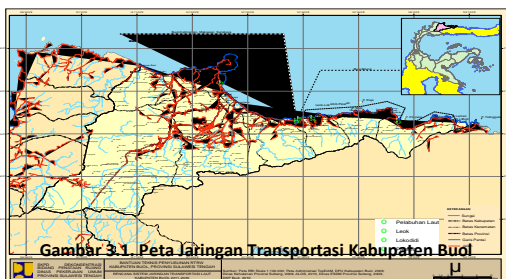
Bab 3

Data Statistik Sektoral (Profil Obyek Wisata)

Kabupaten Buol merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah dengan karakteristik fisik alam yang lengkap, mulai dari gunung, rimba, daratan dan lautan, sehingga Kabupaten Buol dapat dianggap mewakili satu kesatuan ekosistem daratan dan lautan. Keunikan ini haruslah menjadi satu dasar pertimbangan yang komprehensif dalam rangka pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah.

Salah satu Kecamatan yang mempunyai potensi pariwisata yang cukup untuk dikembangkan adalah Kecamatan Karamat. Potensi wisata yang tersebar di Kecamatan Karamat ini cukup komplit untuk sebuah potensi wisata unggulan karena tidak hanya menawarkan potensi wisata bahari tapi juga menyimpan kekayaan ekowisata, agrowisata, dan wisata budaya, serta didukung berbagai macam potensi wisata kuliner yang menyajikan makanan khas olahan, dan industri rakyat lainnya.

Dalam rangka menyambut para wisatawan baik domestik maupun mancanegara, Pemerintah Kabupaten Buol terus berpacu membangun infrastuktur dan beberapa sarana pendukung berupa fasilitas transportasi, akomodasi, dan telekomunikasi yang nantinya diharapkan memudahkan para pengunjung untuk berwisata ke Kabupaten Buol khususnya aksesibilitas yang mudah, aman, nyaman, murah, dan berkualitas.



Aksesibilitas menuju obyek wisata di Kabupaten Buol dan khususnya Kecamatan Karamat dapat dijangkau dengan beberapa moda transportasi baik darat, laut, dan udara yang seluruhnya berpusat dalam kota Buol

dengan dukungan fasilitas infrastruktur transportasi yang dapat diuraikan berikut ini.

Bandar Udara

Kabupaten Buol mempunyai bandara type kelas III yang dikelola Satker Dirjen Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan dengan nama Bandar Udara POGOGUL. Bandara ini mempunyai landasan pacu sepanjang 1 500 meter dengan lebar 30 meter yang telah didarati pesawat type ATR 72-500 dari salah satu maskapai nasional Lion Group yaitu Wings Air yang melayani penerbangan setiap hari dari dan menuju Buol dengan rute Palu – Buol PP



Gambar 3.2. Bandara Pogogul dan Jenis Pesawat ATR 72-500

Pelabuhan Samudera



Gambar 3.3. Pelabuhan dan Dermaga Leok



Selain bandar udara Kabupaten Buol juga mempunyai dermaga pelabuhan yang melayani pelayaran samudera dan pelayaran rakyat yaitu Pelabuhan Leok dengan panjang dermaga 500 meter dengan lebar 12 meter yang menggunakan konstruksi baja dan beton. Selain kapal penumpang, pelabuhan ini juga melayani bongkar muat container antar pulau dan tersedia fasilitas terminal container dan penumpang seluas 10.000 M2. Sejak tahun 2016 telah dilayari kapal penumpang salah satu perusahaan pelayaran nasional PT. Pelni (persero) yaitu KM. Labobar dan KM Sabuk

Nusantara dengan trayek pelayaran diantaranya Kuandang, Paleleh, Buol, Tolitoli, Tarakan, Sebatik, Tarakan, Tolitoli, Buol, Paleleh dan Kuandang.

Terminal Antar Kota Antar Provinsi

Dukungan sarana transportasi darat juga dimiliki Kabupaten Buol dengan keberadaan terminal type C yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Buol yaitu Terminal Loss dan Terminal Kampung Bugis yang melayani trayek antar kota antar provinsi yang ada di Sulawesi diantaranya Palu, Makassar, Manado, dan Gorontalo serta beberapa kota lainnya di Sulawesi Tengah dan sekitarnya.



Gambar 3.4. Jenis Angkutan Darat di Terminal Buol

No	Buol ke	Jarak (km)	Biaya Transportasi (Rp)				
			Kapal Laut	Pesawat Udara	AKAK/P	Travel	Ojek
1	Gorontalo	431	100.000,-	-	-	150.000,- s/d 210.000,-	-
2	Tolitoli	175	100.000,-	-	50.000,- s/d 75.000,-	-	-
3	Palu	587	125.000,-	375.000,- s/d 1.200.000,-	150.000,-	200.000,- s/d 300.000,-	-
4	Kec. Karamat	17	-	-	10.000,-	-	15.000,-
5	Desa Busak I	17	-	-	10.000,-	-	15.000,-
6	Desa Monano	15	-	-	10.000,-	-	15.000,-
7	Desa Baruga	13	-	-	7.500,-	-	12.500,-
8	Desa Mendau	17	-	-	12.500,-	-	20.000,-

Tabel 3.1. Jarak, Jenis dan Biaya Transportasi ke Obyek Wisata

Jaringan Telekomunikasi

Ketersediaan jaringan telekomunikasi yang mendukung obyek wisata juga sangat berperan penting khususnya terkait akses informasi bagi para wisatawan dan kelancaran bagi penggunaan teknologi informasi yang dapat diakses pada masing-masing obyek wisata. Dukungan sarana telekomunikasi di Kabupaten Buol cukup memadai untuk menunjang beberapa obyek wisata yang ada di Kecamatan Karamat sebagaimana yang tertera dalam gambar dan tabel berikut.



Gambar 3.5. Fasilitas Jaringan Telekomunikasi

Tabel 3.2. Jenis Sarana dan Operator Telekomunikasi

Jenis Sarana Telekomunikasi	Operator	Lokasi
Fixed Phone (STO)	PT. Telkom Kancatel leok	Leok I, Leok II, Kali, dan Buol
Celluler Phone	PT. Telkomsel dan PT. Indosat	10 Kecamatan
Komunikasi Data : - Wernet VSat - Faximile	PT. Telkom PT. Telkom	Leok I

Sumber : Dinas Perhubungan dan Kominfo Kabupaten Buol, 2016

Salah satu aspek terpenting dalam mendukung pengembangan obyek wisata adalah ketersediaan fasilitas akomodasi. Seperti halnya transportasi, beberapa obyek wisata di Kecamatan Karamat keberadaan fasilitas akomodasi juga tersedia akan tetapi sebagian besar terpusat dalam Kota Buol seperti hotel, restaurant, rumah makan, dan sejenisnya yang didukung oleh pusat jajanan dan oleh-oleh yang menyediakan cendramata diantaranya berupa kerajinan rakyat dan makanan khas dari Buol.



Gambar 3.6. Fasilitas Akomodasi dan Pusat Jajanan Khas Buol

Tabel 3.3. Jenis dan Biaya Sarana Akomodasi

No	Nama Hotel/Penginapan/Wisma	Jumlah Kamar	Tarif (Rp)
1	Sri Utami	22	302.000,- s/d 325.000,-
2	Surya Wisata	16	225.000,- s/d 350.000,-
3	M3	14	165.000,- s/d 495.000,-
4	Risha	9	60.000,- s/d 150.000,-
5	Sinar Lancar	19	100.000,- s/d 200.000,-
6	Terus Lancar	3	225.000,-
7	Widi Yamasei	7	150.000,-
8	Tri Putera	9	110.000,- s/d 200.000,-
9	Pantai Indah	7	52.500,- s/d 115.500,-
10	Home Stay	6	250.000,-
11	Nisha	10	100.000,- s/d 150.000,-
12	Srikandi	10	65.000,- s/d 150.000,-

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016

Berikut disajikan data beberapa obyek wisata unggulan yang tersebar di 4 (empat) Desa yang ada di Kecamatan Karamat yaitu Desa Mendaan, Baruga, Monano, dan Busak I dengan berbagai keunikan masing-masing yang tersajikan dalam bentuk profil potensi yang dimiliki masing-masing obyek wisata tersebut.

3.1. DESA MENDAAN

Kecamatan Karamat mempunyai 7 (tujuh) Desa yang merupakan wilayah administratifnya, ketujuh desa tersebut secara geografis berada di pesisir pantai. Salah satunya adalah Desa Mendaan. Desa Mendaan merupakan daerah pesisir yang mempunyai panjang pantai 1,5 Km yang berada pada posisi 1.26540 BT 121.41020 LU, berbatasan sebelah barat dengan Laut Sulawesi, sebelah timur dengan Desa Baruga, sebelah selatan dengan Kelurahan Kumaligon, dan sebelah utara berbatasan

dengan Laut Sulawesi . Desa Mendaan berada sejauh 17 km dari Ibukota Kabupaten Buol dan 6 km dari Ibukota Kecamatan Karamat. Desa Mendaan secara administrative terbagi dalam 3 (tiga) Dusun dengan luas wilayah 24 Km². Mengunjungi Desa Mendaan terbilang cukup mudah dengan kendaraan darat roda dua maupun roda empat atau kendaraan umum dengan biaya antara Rp. 10.000,- s/d 15.000,-.



Gambar 3.1.1. Kantor Desa Mendaan

Desa Mendaan merupakan pecahan wilayah dari Desa Mokupo, sebelum bergabung dengan Desa Mokupo adalah sebuah dusun yang dikenal dengan nama “**Mokupo Bogu**” yang karena pemekaran wilayah Kecamatan, maka dusun Mokupo Bogu dijadikan sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Biau pada saat itu, dan kini menjadi sebuah desa definitif pada bulan Maret 2005.

Nama desa Mendaan diambil dari salah satu tokoh masyarakat atau orang tua dulu yang pertama kali membuka sebuah wilayah pertanian di desa Mendaan bernama “**ti Kakai Menda**”.

Adapun obyek wisata Desa Mendaan adalah Pantai Pasir Putih Pakunayat, Kuburan Karamat Daibole, Kawasan Hutan Mangrove, dan Terumbu Karang dapat diuraikan berikut ini.

Pantai Pasir Putih Pakunayat

Hampan pasir putih yang ada diobyek wisata yang satu ini memiliki kekhasan tersendiri karena didukung oleh bentangan alam yang cukup luas dengan panjang pantai sejauh 1,5 km dan panorama air laut yang membiru. Mengunjungi tempat ini dapat dijangkau dengan menggunakan perahu motor milik masyarakat yang setiap saat tersedia untuk digunakan wisatawan yang akan mengunjungi tempat ini dengan biaya Rp. 20.000/org/. dengan jarak 15 kilo meter dengan waktu tempuh 20 menit.



Gambar 3.1.2. Pantai Pasir Putih Pakunayat





Gambar 3.1.3. Gugusan Karang Pantai Pakunayat

Selain suguhan pemandangan pasir putih juga terdapat pemandangan yang tidak kalah unik dan menarik yaitu terdapatnya gugusan karang berwarna hijau yang dapat disaksikan pada saat air surut. Pantai dengan karang yang menghijau ini merupakan salah satu tempat yang sering digunakan photographer professional untuk dijadikan spot lokasi pengambilan gambar.

Selain pemandangan alam ditempat ini juga terdapat satu situs bersejarah bagi masyarakat Buol khususnya yang ada di Kecamatan Karamat yang sampai saat ini keberadaannya masih tetap terjaga dengan baik. Masyarakat Kabupaten Buol dan beberapa daerah dari luar kota diantaranya Tolitoli, Palu, Gorontalo, dan Manado sering mengunjungi tempat ini.

Kuburan Karamat Daibole



Gambar 3.1.4. Kuburan Karamat Daibole

Kuburan Karamat Daibole adalah sebutan masyarakat sekitar Desa Mendaan terhadap situs bersejarah ini. Tempat ini terletak di pantai Desa Mendaan ± 7 Km dari pusat Desa, Kuburan ini telah berusia mencapai ratusan tahun dan dipercaya sebagai kuburan keramat yang juga merupakan cikal bakal penamaan Karamat menjadi sebuah nama Kecamatan.

Berdasarkan ceritera masyarakat yang dipercayai secara turun temurun bahwa sosok yang dimakamkan di kuburan tersebut adalah seorang anak raja yang bernama Daibole. Dalam cerita tersebut diceritakan bahwa beliau pada saat itu sedang dalam perjalanan pulang dari perantauan untuk mencari pengalaman hidup, tiba-tiba perahu yang ditumpanginya dihadap oleh orang Mindanau Piliphina sehingga terjadi pertarungan antara kedua kubu dan akhirnya pertarungan tersebut dimenangkan oleh

orang Mindanau dan seluruh awak perahu Daibole tewas termasuk Daibole sendiri. Orang Mindanau sangat senang walaupun yang tersisa tinggal 4 orang, dan pada saat berniat kembali ke Piliphina tiba-tiba perahu mereka dihempas badai dan angin topan sehingga menyebabkan perahu mereka hampir tenggelam. Pada saat itulah salah seorang melihat mayat diatas perahu mereka dan berpendapat bahwa mayat tersebut adalah mayat orang sakti sehingga bersepakat untuk memakamkan jenazah tersebut yang diyakini adalah jenazah Daibole yang dimakamkan pada kubran karamat tersebut hingga kini. Tempat ini selain mempunyai nilai sejarah juga merupakan tempat yang sangat dihormati khususnya oleh masyarakat sekitar karena sosok yang dimakamkan di tempat tersebut.



Gambar 3.1.5. Kondisi Fisik Kuburan Karamat Daibole

Kawasan Hutan Mangrove



Gambar 3.1.6. Kawasan Hutan Mangrove Desa Mendaan

Salah satu kekayaan obyek wisata yang dimiliki Desa Mendaan adalah kawasan ecowisata hutan mangrove dengan luas 48,21 Ha yang terhampar sepanjang pantai menuju objek wisata Kuburan Karamat Daibole dan Pantai Pasir Putih Pakunayat. Hutan mangrove di kawasan ini selain menjadi salah satu spot pemancingan juga menjadi sarana wisata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian tentang biota laut dan berbagai jenis burung yang menghuni diantaranya jenis burung maleo.

Hal yang menguntungkan wisatawan apabila datang mengunjungi pantai berpasir putih di pakunayat dan mengunjungi kuburan karamat daibole, bisa sekaligus mengunjungi tempat ini karena perjalanan menuju kedua obyek wisata tersebut akan melewati kawasan mangrove ini.

Terumbu Karang

Satu lagi obyek wisata bahari yang menjadi unggulan Desa Mendaan yaitu terumbu karang. Terumbu karang yang ada diperairan sekitar Desa Mendaan ini mempunyai luas 5 ha yang dihuni beberapa jenis biota laut endemic diantaranya Terumbu karang, Kepiting kenari dan berbagai jenis ikan hias . Dengan kedalaman rata-rata 5 – 10 meter sangat cocok sebagai tempat snorkel karena merupakan surga bagi para penikmat snorkeling.

Gambar 3.1.7. Terumbu Karang Desa Mendaan



Kawasan terumbu karang ini dikenal dengan segi tiga bahari yang merupakan paket wisata andalan Kecamatan Karamat yaitu Pulau Busak, Kawasan Mangrove, dan Pantai Pakunayat. Terumbu karang ini adalah salah satu spot diving di Kabupaten Buol selain memiliki panorama bawah air juga sebagai salah satu spot andalan bagi para penghobby aktifitas under water fotografi.

Tabel 3.1.1 Jenis Atraksi, Kuliner, dan Industri Rumah Tangga

Atraksi Kesenian	Kuliner	Industri RT
Pencak Silat (Yangga)	-	Gula Aren
Gambus	-	Gula Kelapa (Tapo)
Tari Jeping	-	-

Sumber : Monografi Desa Mendaan, 2016

Berbagai jenis dan ragam atraksi kesenian juga dimiliki oleh Desa Mendaan yang mendukung daya tarik beberapa obyek wisata tersebut. Selain atraksi kesenian, industry olahan skala rumah tangga juga turut memberikan andil yang sangat besar bagi pengembangan obyek wisata yang ada di Desa Mendaan diantaranya industri pembuatan gula aren dan pembuatan gula kelapa (gula tapo) yang cukup dikenal sampai



Gambar 3.1.8. Atraksi Kesenian Khas Desa Mendaan

keluar daerah bahkan sampai ke pulau jawa dan mengisi pusat oleh-oleh di beberapa daerah .

Beberapa jenis kuliner atau makanan khas yang telah menjadi industry rumah tangga masyarakat desa Mendaan sampai saat ini terus dikelola menjadi salah satu oleh-oleh khas Desa tersebut yang turut menjadi penopang sektor kepariwisataan di Kecamatan Karamat. Demikian pula atraksi kesenian sampai saat ini masih sering dijumpai dan bisa disaksikan langsung pada acara-acara budaya masyarakat desa Mendaan atau iven-iven kesenian daerah.

Daya tarik obyek wisata sangat ditentukan oleh jumlah pengunjung, karena dengan peningkatan jumlah pengunjung akan menjadi dasar evaluasi bagi pengembangan obyek wisata tersebut. Dari beberapa obyek wisata yang ada di Desa Mendaan berikut disajikan data jumlah pengunjung yang datang pada masing-masing obyek wisata, demikian pula aksesibilitas menuju obyek wisata sangat menentukan peningkatan jumlah pengunjung. Aksesibilitas yang dimaksud berupa ketersediaan jenis sarana transportasi serta pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1.2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Desa Mendaan Tahun 2016

Objek Wisata	Pengunjung			Jumlah
	Dewasa	Remaja	Anak-anak	
Pantai Pasir Putih Pakunayat	250	350	150	750
Terumbu Karang	100	200	100	400
Kuburan Karamat Daibole	550	250	550	1350
Hutan Mangrove	-	-	-	-
Jumlah	900	1100	500	2500

Sumber : Data diolah

Tabel 3.1.3 Jarak, Jenis, dan Tarif Transportasi Obyek Wisata Desa Mendaan

Obyek Wisata	Jarak dari Desa (km)	Tarif (Rp)
Pantai Pasir Putih Pakunayat	15	20.000,-
Kuburan Karamat Daibole	15	20.000,-
Hutan Mangrove	1	10.000,-
Terumbu Karang	1	20.000,-

Sumber : Monografi Desa Mendaan, 2016

3.2. DESA BARUGA

Desa Baruga adalah salah satu desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di wilayah Kecamatan Karamat. Secara geografis berada pada posisi 1.25840 BT 121.40270 LU berbatasan sebelah barat dengan Desa Monano, sebelah timur dengan Desa Mokupo, sebelah selatan dengan Desa Mendaan/Laut Sulawesi, dan sebelah utara berbatasan dengan tanah negara. Jarak Desa Baruga dari Ibukota Kabupaten Buol sejauh 13 km dan dari Ibukota Kecamatan sejauh 4 km. Mengunjungi Desa Baruga terbilang cukup mudah karena berada tepat pada lintasan jalan trans Sulawesi Buol – Gorontalo, dengan kendaraan darat roda dua maupun roda empat atau kendaraan umum dengan biaya antara Rp. 10.000,- s/d 15.000,- dari Ibukota Kabupaten Buol.

Desa Baruga sebelum menjadi desa definitive adalah wilayah desa Mokupo yang berstatus sebagai Dusun III atau Dusun Baruga. Dengan ditetapkannya Perda Kabupaten Buol Nomor 8 Tahun 2004 tentang Pemekaran Desa tokoh masyarakat dan pemuda mengusulkan pada Pemerintah Kabupaten Buol untuk memekarkan Dusun Baruga menjadi sebuah Desa hingga akhirnya tepat tanggal 9 Maret 2005 Dusun Baruga ditetapkan menjadi desa definitif bernama Desa Baruga.



Gambar 3.2.1. Kantor Desa Baruga

Desa Baruga secara administrative terbagi dalam 2 (dua) Dusun, 8 (delapan) RT, dan 4 (empat) RW dengan luas wilayah 12 Km2 dengan berbagai macam sumber daya alam yang dimiliki. Desa Baruga seperti halnya desa lainnya di Kecamatan Karamat, sebagian wilayahnya berada di pesisir pantai dan hutan Mangrove sehingga penduduknya sebagian juga berprofesi sebagai nelayan, dengan potensi tersebut di Desa Baruga terdapat beberapa obyek wisata yang sebagian besar adalah wisata bahari dan yang paling banyak diminati adalah terumbu karang dan kawasan hutan mangrove, selain itu terdapat industri pengolahan makanan khas, dan beberapa atraksi budaya dan kesenian rakyat diantaranya tari jepeng dan pencak silat untuk penyambutan tamu pada iven-iven budaya, yang selengkapnya diuraikan berikut ini.

Terumbu Karang



Gambar 3.2.2. Terumbu Karang Desa Baruga Kecamatan Karamat

Desa Baruga selain memiliki pantai sepanjang 1,5 km juga memiliki terumbu karang. Terumbu karang yang ada diperairan sekitar Desa Baruga mempunyai luas ± 5 ha yang didominasi berbagai jenis terumbu karang dan beberapa spesies ikan yang banyak diburu oleh para diver dan snorkel sebagai objek under water fotografi diantaranya scorpion fish dan mantis shrimp. Lokasi terumbu karang Desa Baruga ini merupakan bagian dari pengembangan daerah kawasan konservasi pulau Busak yang diawasi secara khusus oleh Pemerintah Kabupaten Buol.

Terumbu karang yang ada diperairan sekitar Desa Baruga selain dihuni oleh berbagai jenis ikan hias, diwilayah ini juga banyak dihuni beberapa jenis habitat ikan yang mempunyai nilai ekonomi tinggi diantaranya ikan roa atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya ikan galapea. Nelayan Desa Baruga banyak menggantungkan hidupnya dari keberadaan jenis ikan ini untuk dijadikan berbagai macam makanan olahan hasil laut yang kemudian menjadi komoditas perikanan andalan masyarakat Desa Baruga. Menuju spot lokasi terumbu karang ini berada menggunakan perahu motor dengan jarak tempuh 0,62 mil laut dari pusat Desa dengan biaya rata-rata Rp. 15.000,-/org.

Kawasan Hutan Mangrove



Gambar 3.2.3. Hutan Mangrove Desa Baruga

Desa Baruga terdapat kawasan hutan mangrove dengan luas ± 5 ha yang merupakan salah satu spot pemancingan andalan yang dimiliki Kabupaten Buol. Menjangkau lokasi hutan mangrove ini cukup mudah karena berada disekitar pantai Desa Baruga yang membentang dari timur ke barat.

Selain berfungsi sebagai penahan abrasi ombak, hutan mangrove ini juga sangat cocok dijadikan tempat berlibur keluarga karena menawarkan sajian pemandangan laut, juga sebagai tempat tracking melalui jalur laut dengan menggunakan perahu menyusuri semak-semak yang dihuni beraneka macam jenis burung yang dilindungi. Hutan mangrove yang berada di Desa Baruga ini merupakan bagian dari kawasan segi tiga wisata bahari Kecamatan Karamat.



Gambar 3.2.4. Gula Merah dan Gula Tapo

Selain keberadaan beberapa obyek wisata tersebut, di Desa Baruga terdapat pula beberapa industri kecil skala rumah tangga sebagai pendukung pengembangan obyek wisata diantaranya gula merah dan gula kelapa atau masyarakat lokal biasa menyebutnya gula tapo.



Gambar 3.2.5. Seni Budaya Desa Baruga

Desa Baruga juga menyimpan potensi wisata budaya dengan keberadaan seni pertunjukan diantaranya yang cukup terkenal adalah pencak silat dan tari jepeng. Kedua jenis budaya seni pertunjukan ini sangat terkenal dan sejak turun temurun hingga saat ini masih tetap terpelihara.

Dari beberapa obyek wisata yang ada di Desa Baruga berikut data jumlah pengunjung yang datang masing-masing obyek wisata diatas, demikian pula aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut.

Tabel 3.2.1. Jumlah Pengunjung Tahun 2016

Objek Wisata	Pengunjung			Jumlah
	Dewasa	Remaja	Anak-anak	
Terumbu Karang	250	400	250	900
Hutan Mangrove	100	250	100	450
Jumlah	350	650	350	1350

Sumber : Data Diolah

Tabel 3.2.2. Jarak, Jenis, dan Tarif Transportasi

Obyek Wisata	Jarak dari Desa (km)	Tarif (Rp)
Hutan Mangrove	1	15.000,-
Terumbu Karang	0,1	15.000,-

Sumber : Data Diolah

3.3. DESA MONANO

Desa Monano adalah salah satu desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di wilayah Kecamatan Karamat. Secara geografis berada pada posisi 1.25480 BT 121.37590 LU berbatasan sebelah barat dengan Desa Busak I, sebelah timur dengan Desa Baruga, sebelah selatan dengan Desa Mendaan/Laut Sulawesi, dan sebelah utara berbatasan dengan tanah negara. Jarak Desa Monano dari Ibukota Kabupaten Buol sejauh 15 km dan dari Ibukota Kecamatan sejauh 2 km. Mengunjungi Desa Monano terbilang cukup mudah karena berada tepat pada lintasan jalan trans Sulawesi Buol – Gorontalo, dengan kendaraan darat roda dua maupun roda empat atau kendaraan umum dengan biaya antara Rp. 10.000,- s/d 15.000,- dari Ibukota Kabupaten Buol.

Menurut sejarahnya Desa Monano telah berdiri sejak tahun 2004, sebelumnya merupakan salah satu dusun Desa Busak I yang dimekarkan menjadi desa. Nama Monano diambil dari Bahasa asli suku Buol yang artinya “**Memandang atau Melihat Kebawah**” oleh karena itulah di sebelah barat Desa Monano dibangun sebuah pintu gerbag (Gapura) yang dulunya sebagai tempat penjagaan dan merupakan benteng pertahanan desa untuk mencegah masuknya pendatang-pendatang luar.



Gambar 3.3.1. Kantor Desa Monano

Sejak terbentuknya, Desa Monano terdiri dari 2 (dua) Dusun yaitu Dusun I dan II. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, pada tahun 2004 Desa Monano melaksanakan pemekaran dusun menjadi Dusun I wilayah barat dan Dusun II wilayah timur yang terdiri dari 4 (empat) RT, dan 2 (dua) RW dengan total luas wilayah 9 Km².

Dalam pembangunan sektor kepariwisataan Kabupaten Buol, Desa Monano adalah salah satu Desa yang merupakan ikon pariwisata Kabupaten Buol dengan dicanangkannya menjadi salah satu Desa Wisata dan menjadi destinasi wisata unggulan di Kecamatan Karamat dengan keberadaan

berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya sebagaimana diuraikan berikut ini.

Pantai dan Terumbu Karang

Sama seperti desa lainnya di Kecamatan Karamat, Desa Monano juga sebagian wilayahnya berada dipesisir pantai yang memanjang $\pm 1,5$ km membentang dari timur ke barat. Pantai Desa Monano selain menyajikan keindahan pasir putihnya juga wisatawan dapat menyaksikan secara jelas proses terbit dan turunnya matahari (*sunset dan sunrise*) di pantai ini.



Gambar 3.3.2. Pantai Desa Monano

Selain keindahan pantai Desa Monano juga menyimpan potensi pemandangan bawah laut yang indah dengan keberadaan terumbu karang yang menghiasi gugusan karang bawah lautnya. Sehingga wisatawan yang menyeberang ke Pulau Busak dengan menggunakan perahu motor melalui Desa Monano ini akan disuguhkan pemandangan karang sepanjang perjalanannya menempuh jarak $\pm 1,24$ mil laut.



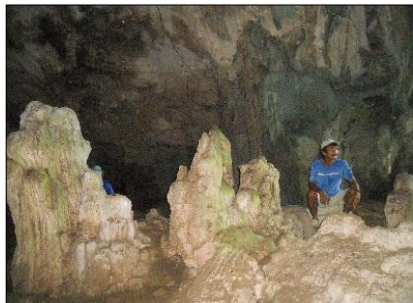
Gambar 3.3.3. Terumbu Karang Desa Monano

Selain mempunyai pemandangan yang indah, disekitar pantai Desa Monano menjadi tempat berdirinya beberapa industri rakyat diantaranya industri pembuatan perahu tradisional Desa Monano atau masyarakat sekitar biasa menyebutnya Giop. Dipesisir pantai Desa Monano juga terdapat industri pengolahan makanan dari ikan roa yang diolah menjadi sambal dan abon yang dikelola oleh kelompok usaha ibu-ibu rumah tangga desa nelayan yang jangkauan pasarnya hingga sampai keluar daerah.



Gambar 3.3.4. Industri Rakyat Desa Monano

Goa Alam



Gambar 3.3.5. Goa Alam Desa Monano

Salah satu keunikan obyek wisata yang ada di Kecamatan Karamat adalah terdapatnya beberapa goa alam dipegunungan batu gamping sekitar Desa Monano (Goa Karst). Karena berada ditengah hutan tropis Desa Monano, jalur menuju tempat ini sangat cocok penghobby tracking menyusuri alam terbuka sepanjang $\pm 2,5 - 3$ km. Selain berjalan kaki dapat juga dilalui kendaraan roda dua dan roda empat.

Goa yang berada di Desa Monano seluruhnya berjumlah 6 (enam) buah dan sebagian sudah diberikan nama oleh Pemerintah Desa diantaranya Lriyang Pundoyo Matono Unggak dan Lriyang Yondot. Goa-goa tersebut mempunyai panjang rata-rata 500 meter dengan kedalaman 4 – 7 meter yang dapat menampung ± 200 orang. Pemandangan yang dapat disaksikan dalam goa selain *stalaktit* dan *stalakmit* juga terdapat tiang (*column*) yang terbentuk dari hasil endapan stalaktit dan stalakmit yang terhubung menjadi satu, sungai bawah tanah yang mengalir dalam goa, serta terdapatnya beberapa fosil hewan dan binatang purba.



Gambar 3.3.6. Anyaman Tikar Daun



Gambar 3.3.7. Seni Musik Tradisional Rebana

Keberadaan beberapa obyek wisata di Desa Monano turut pula menggerakkan industry-industri pendukung khususnya UMKM, selain yang telah disebutkan diatas di Desa Monano juga terdapat salah satu industry rakyat yang hingga saat masih terus dikelola yaitu pembuatan tikar daun Tikog / Wlinggi, selain industry tersebut juga terdapat atraksi budaya seni musik tradisional rebana yang banyak dijumpai di Desa Monano baik di acara-acara resmi maupun pesta perkawinan yang hingga saat ini terus didorong oleh Pemerintah untuk mendukung sektor kepariwisataan.

Dari beberapa obyek wisata yang ada di Desa Monano berikut data jumlah pengunjung yang datang di masing-masing obyek wisata diatas, demikian pula aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut.

Tabel 3.3.1. Jumlah Pengunjung Tahun 2016

Objek Wisata	Pengunjung			Jumlah
	Dewasa	Remaja	Anak-anak	
Pantai Pasir Putih	600	950	650	2200
Terumbu Karang	100	300	-	400
Goa Alam	200	500	200	900
Jumlah	900	1750	850	3500

Sumber : Data Diolah

Tabel 3.3.2. Jarak, Jenis, dan Tarif Transportasi

Obyek Wisata	Jarak dari Desa (km)	Tarif (Rp)
Pantai Pasir Putih	0,1	-
Terumbu Karang	2	10.000,-
Goa Alam	3	15.000,-

Sumber : Data Diolah

3.4. DESA BUSAK I

Desa Busak I adalah salah satu desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di wilayah Kecamatan Karamat dan merupakan Ibukota Kecamatan Karamat. Secara geografis berada pada posisi 1.24890 BT 121.36040 LU berbatasan sebelah barat dengan Desa Busak II, sebelah timur dengan Desa Monano, sebelah selatan dengan Desa Hutan Negara, dan sebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dengan jarak dari Ibukota Kabupaten Buol sejauh 17 km. Desa Busak I secara administrative terbagi dalam 4 (empat) Dusun, 16 (enam belas) RT, dan 8 (delapan) RW dengan luas wilayah 9 Km2. Mengunjungi Desa Baruga terbilang cukup mudah karena berada tepat pada lintasan jalan trans Sulawesi Buol – Gorontalo, dengan kendaraan darat roda dua maupun roda empat atau kendaraan umum dengan biaya antara Rp. 10.000,- s/d 15.000,- dari Ibukota Kabupaten Buol.

Pada permulaan abad 19 telah terbentuk sebuah perkampungan dengan corak hidup sederhana. Perkampungan dimaksud adalah sebuah desa yang saat ini dikenal dengan sebutan Busak. Kata Busak tidak lahir begitu saja tetapi memiliki sejarah tersendiri sebagaimana desa-desa yang lain. Dalam sejarahnya Busak berasal dari kata “**Bvusak**” yang berasal dari bahasa Tolitoli yang berarti pisang yang harum bila dicampur dengan tepung yang jika dimasak enak rasanya.



Gambar 3.4.1. Kantor Desa Busak I

Penggunaan kata Busak menjadi nama sebuah Desa bermula ketika Raja Langgai dari Kerajaan Buol pada saat itu dalam perjalanan menuju Desa Binontoan dalam rangka menentukan tapal batas wilayah antara Kerajaan Buol dan Tolitoli, pada suatu tempat sebelum melanjutkan perjalanan Raja bersama rombongan disuguhi kue yang menjadi kegemaran Raja, sehingga pada saat itulah Raja mengukuhkan sebaiknya tempat ini diberi nama Busak.

Potensi obyek wisata yang dimiliki Desa Busak I berbagai macam diantaranya wisata bahari dengan pulau busak sebagai destinasi unggulan, wisata alam, dan wisata budaya yang didukung oleh beberapa industri rakyat dan kuliner khas Kecamatan Karamat yang selengkapnya disajikan dalam uraian berikut.

Pulau Busak



Gambar 3.4.2. Panorama Pulau Busak

Pulau Busak adalah satu dari sejumlah pulau yang dimiliki Kabupaten Buol selain berada pada kawasan konservasi laut Kabupaten Buol, pulau ini juga ditetapkan menjadi salah satu destinasi unggulan pariwisata Kabupaten Buol. Pulau yang mempunyai luas 15,7 Ha dan terletak pada koordinat 121 21 50 BT, 121 22 10 BT dan 01 16 42 LU, 01 16 28 LU ini mempunyai potensi wisata yakni pasir putih dengan panjang pantai 3 km, spot diving dengan melihat berbagai ikan hias dan terumbu karang serta berbagai biota laut lainnya.



Gambar 3.4.3. Penyeberangan Pulau Busak

Selain bentangan alamnya yang cukup indah untuk dinikmati siapa saja yang berkunjung, pulau ini juga cukup mudah untuk diakses melalui transportasi laut berupa perahu motor dari pantai Desa Monano dengan waktu tempuh hanya \pm 15 menit dengan biaya rata-rata Rp. 10.000,-/org.

Air Terjun



Gambar 3.4.4. Air Terjun Desa Busak I

Satu lagi obyek wisata yang dimiliki Desa Busak I, yaitu Air Terjun. Keberadaan air terjun ini merupakan bagian dari kawasan konservasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Buol. Air Terjun ini berada pada Dusun Durian, menuju tempat ini dapat ditempuh dalam waktu $\pm 1,5$ jam berjalan kaki, $\frac{1}{2}$ jam dengan menggunakan kendaraan roda dua dengan jarak tempuh ± 5 km dari pusat desa Busak I dengan biaya rata-rata Rp. 15.000,-/org.

Pemerintah Desa Busak I belum memberi nama obyek wisata air terjun ini, tetapi masyarakat biasa menyebutnya dengan air terjun Busak I. Air terjun yang mempunyai ketinggian 5 meter ini selain berada di hulu sungai Busak I, juga cukup mudah untuk dijangkau khususnya bagi penikmat tracking alam terbuka dan sangat cocok untuk lokasi camping dan hiking karena posisinya berada tepat dilembah antara sungai dan pegunungan.



Gambar 3.4.5. Jenis Tarian Monamot

Sama seperti desa-desa lainnya di Kecamatan Karamat, Desa Busak I juga menyimpan banyak potensi kekayaan khasanah budaya rakyat yang secara turun temurun tetap terjaga keberlangsungannya diantaranya seni tari monamot atau semacam tarian khas penyambutan tamu.



Gambar 3.4.6. Jenis Makanan Khas Desa Busak I

Jenis tarian ini begitu dikenal oleh masyarakat Buol bahkan sampai ditampilkan pada even-even kebudayaan lokal, regional, dan nasional. Selain kesenian tradisional Desa Busak I juga mempunyai berbagai aneka ragam kuliner khas diantaranya panganan tradisional (kue) yang masyarakat biasa menyebutnya kue ONDE-ONDE



Gambar 3.4.7. jenis Makanan Khas Desa Busak I

yang mempunyai nilai kekhasan karena dibuat dari tepung jali sejenis sorgum (gandum) yang memang pupulasinya banyak terdapat di desa Busak I. Selain onde-onde terdapat pula makanan khas orang Buol yaitu AMBAL, sejenis makanan yang terbuat dari sagu dengan berbagai aneka rasa.

Beberapa obyek wisata yang ada di Desan Busak I sebagaimana yang dijelaskan diatas, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah kunjungan, hal ini disebabkan selain tempatnya cukup menarik, aksesibilitas nya cukup mudah dan murah untuk dijangkau setiap masyarakat atau wisatawan yang datang khusus mengunjungi obyek wisata tersebut. Berikut data jumlah pengunjung yang datang di masing-masing obyek wisata diatas dan aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut.

Tabel 3.4.1. Jumlah Pengunjung Tahun 2016

Objek Wisata	Pengunjung			Jumlah
	Dewasa	Remaja	Anak-anak	
Pantai Pasir Putih	200	350	150	700
Air Terjun	50	200	100	350
Pulau Busak	700	1100	900	2700
Jumlah	950	1650	1150	3750

Sumber : Data Diolah

Tabel 3.4.2. Jarak, Jenis, dan Tarif Transportasi

Obyek Wisata	Jarak dari Desa (km)	Tarif (Rp)
Pantai Pasir Putih	2	10.000,-
Pulau Busak	2	10.000,-
Air Terjun	5	15.000,-

Sumber : Data Diolah

Penutup



Pulau Busak Desa Busak I
Kabupaten Buol

Bab 4

P e n u t u p

Demikianlah sekilas uraian tentang beberapa obyek wisata di 4 (empat) Desa potensial di Kecamatan Karamat yang disajikan lengkap beserta profil data dari beberapa obyek wisata tersebut, sehingga diharapkan dengan sajian data-data tersebut dapat membantu berbagai pihak khususnya perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam merencanakan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Buol, dan lebih khusus lagi kepada pihak swasta yang terdiri dari investor serta asosiasi dan praktisi kepariwisataan mendapatkan gambaran utuh terhadap beberapa obyek wisata yang disajikan sehingga nantinya dapat dijadikan bahan kajian investasi kepariwisataan.

Rekomendasi

Sebagai bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan selanjutnya, berikut ini beberapa hal yang dapat direkomendasikan :

1. Dalam rangka penataan obyek wisata agar lebih menarik, perlu adanya penambahan sarana dan prasarana penunjang serta fasilitas kebutuhan dasar berupa air bersih, fasilitas sanitasi, sarana kesehatan, keamanan, telekomunikasi, dan fasilitas dasar lainnya;
2. Penambahan infrastruktur dalam rangka peningkatan aksesibilitas menuju obyek wisata;
3. Penambahan satuan pendidikan berbasis pariwisata untuk memenuhi kebutuhan SDM kepariwisataan yang setiap tahunnya meningkat;
4. Memperbanyak penyelenggaraan even-even skala daerah, regional, nasional maupun internasional;
5. Pelibatan berbagai pihak dalam mempromosikan obyek wisata dengan berbagai skema kerjasama;
6. Memfasilitasi kerjasama antar desa dan antar wilayah yang memunyai potensi obyek wisata secara sinergis dikembangkan secara bersama-sama dengan pendekatan kawasan; dan
7. Memfasilitasi terbentuknya forum kepariwisataan daerah sebagai *think tank* perumusan kebijakan pengembangan sektor kepariwisataan.

Daftar Pustaka

Halaman

1. Kabupaten Buol dalam angka Tahun 2016.....	5
2. Profil Kabupaten Buol Tahun 2016.....	5
3. Kecamatan Karamat dalam angka Tahun 2016.....	5
4. Profil Kecamatan Karamat Tahun 2016.....	5
5. RPJM Desa Mendaan Tahun 2012 - 2018.....	5
6. RPJM Desa Baruga Tahun 2013 - 2017.....	5
7. RPJM Desa Monano Tahun 2012 - 2018.....	5
8. RPJM Desa Busak I Tahun 2016 - 2021.....	5

DATA STATISTIK SEKTORAL (PROFIL OBYEK WISATA)

KABUPATEN BUOL DI KECAMATAN KARAMAT TAHUN 2017

Katalog	:	-
ISSN	:	-
No. Publikasi	:	001
Ukuran Buku	:	21,5 cm x 16,5 cm
Jumlah Halaman	:	xii + 30 halaman
Naskah	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol
Penyunting	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol
Gambar Sampul	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol
Gambar	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol
Diterbitkan oleh	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol
Dicetak oleh	:	Dinas Kominfo Kabupaten Buol

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



kunjungi website : www.buolkab.go.id



DESA BUSAK 1, DESA MONANO, DESA BARUGA, DESA MENDAAN